

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Media Cetak dalam Pembelajaran

##### 1. Pengertian Media Cetak dalam Pembelajaran

“Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وَسَائِلٌ) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.”<sup>5</sup> Istilah *media* dalam bahasa Arab ditunjuk dengan *term al-wasilah* berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. *Term al-wasilah* disebut dua kali dalam al-Qur’an, yaitu dalam Qs. Al-Maidah ayat 35 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَابْتَغُوْا اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجَاهِدُوْا فِيْ سَبِيْلِهِ لَعَلَّكُمْ  
تَفْلِحُوْۤا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekati diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung.” (Qs. Al-Maidah: 35)

Menurut beberapa tafsir *term “al-wasilah”* dalam ayat tersebut bermakna sesuatu yang dapat mendekati diri kepada Allah, yang dibenarkan olehnya yang berangkat dari kebutuhan kepada-Nya. Makna dari kata “sesuatu” ini menunjukkan apapun yang dapat digunakan dalam

---

<sup>5</sup> Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 3.

rangka mendekatkan diri kepada Allah, baik manusia, peristiwa, materi dan sebagainya. Implikasi ayat ini dalam proses pendidikan (pembelajaran) yaitu membutuhkan sebuah media yang tepat untuk mengantarkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>6</sup>

Media dapat diartikan sebagai sarana atau sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi kepada siswa yang dapat merangsang pikiran, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri masing-masing siswa. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar.<sup>7</sup>

Untuk mendorong terjadinya proses belajar tidaklah mudah, tentunya harus memiliki keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap

---

<sup>6</sup> Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 3.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta., 1993), 12.

pendidik. Diantara keterampilan yang harus dimiliki pendidik adalah bagaimana pendidik bisa menyediakan media belajar yang tepat.

Jadi dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar, yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan, kemampuan dan keterampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

#### a. Media Cetak

Media cetak merupakan bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi, seperti buku teks atau buku pelajaran, modul, majalah, dan surat kabar. Meskipun isi dan informasi media cetak harus diperbarui dan direvisi sesuai dengan perkembangan dan temuan-temuan baru dalam bidang ilmu itu, materi tersebut dapat direproduksi dengan ekonomis dan didistribusi dengan mudah.<sup>8</sup>

Media cetak adalah jenis media yang mampu menampilkan informasi yang berupa alphanumeric dan simbol-simbol tertentu saja, atau segala sesuatu yang berbasis cetakan yang ditujukan untuk umum atau untuk suatu publik. Seperti, koran atau surat kabar, majalah, serta segala

---

<sup>8</sup> Merlyn Widalismana dan Neta Dian Lestari, "Analisis Hasil Belajar Mahasiswa Menggunakan Media Cetak dengan Media Elektronik pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi *Jurnal Pinus*, Vol. III, No. 1, (Oktober, 2017), 42.

macam barang cetakan yang ditujukan untuk meyebarluaskan pesan-pesan.

Media cetak adalah media yang hanya dapat ditangkap dengan panca indera. Media cetak termasuk dalam media visual. Media visual dalam bentuk benda misalnya *qalam* sebagaimana dijelaskan dalam Qs. Al-‘alaq ayat 4:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

Artinya: “Yang mengajar (manusia) dengan pena” (Qs. Al-‘alaq: 4)

Menurut M. Quraish Shihab dalam buku Tafsir Ayat-ayat Pendidikan, kata “mengajar” dalam ayat tersebut memberi kemampuan kepada manusia untuk menggunakan pena, . . . , Kata *al-qalam* berasal dari kata kerja (*fi’l*), *qalama*, yang berarti memotong ujung sesuatu, . . . , Alat yang digunakan untuk menulis dinamai *al-qalam* karena mulanya alat tersebut dibuat dari suatu bahan yang dipotong dan diperuncing ujungnya. Kata *al-qalam* dalam ayat tersebut berarti hasil dari penggunaan alat tersebut, yakni tulisan.<sup>9</sup>

Dari penjelasan diatas, ayat tersebut menegaskan bahwa *al-qalam* merupakan salah satu media pendidikan sebagai alat penting dalam pengembangan pengetahuan. Kejadian di masa lampau dapat diketahui oleh generasi sekarang karena ada pena yang digunakan untuk menuliskannya.

Ayat al-Qur’an selanjutnya yang menerangkan tentang media, yaitu Qs. Al-Isra’ ayat 84. Allah Swt berfirman:

---

<sup>9</sup>Karman, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 225.

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۖ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَن هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: “*Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.*” (Qs. Al-Isra’: 84)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap orang yang melakukan suatu perbuatan, mereka akan melakukannya sesuai dengan keadaan mereka masing-masing. Dalam dunia pendidikan, seorang guru yang hendak menyampaikan atau mengajarkan suatu materi kepada peserta didiknya, dituntut untuk menggunakan media sebagai alat bantu untuk tercapainya sebuah materi. Media yang digunakan tidak harus mahal, tetapi media yang benar-benar efisien dan mampu menjadi alat penghubung antara guru dengan peserta didik, serta bisa menarik perhatian peserta didik sehingga mereka dapat mudah memahami sebuah materi.

Ada beberapa jenis media yang termasuk kedalam media cetak dalam bentuk media massa, diantaranya yaitu surat kabar atau koran, majalah, buku dan karikatur karena jenis media cetak tersebut memiliki kesamaan fungsi berita yaitu menyiarkan informasi, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi.

#### 1) Surat Kabar atau Koran

Surat kabar merupakan media massa yang paling lama umumnya dibandingkan dengan jenis media massa lainnya. Fungsi surat kabar sebagai media massa mempunyai misi menyebarluaskan pesan-pesan

pembangunan dan sebagai alat mencerdaskan masyarakat. Dari empat fungsi media massa yakni informasi, edukasi, hiburan, dan mempengaruhi. Fungsi yang paling menonjol pada surat kabar adalah informasi.

Sesuai dengan tujuan khalayak pembaca surat kabar yaitu keingintahuan akan setiap peristiwa yang terjadi disekitarnya. Karena, sebagian besar rubric surat kabar terdiri dari berbagai jenis berita. Karakteristik surat kabar sebagai salah satu bentuk media massa adalah sebagai berikut:

- a) Publisitas, yaitu penyebaran pada public atau khalayak.
- b) Periodesitas, yaitu menunjukkan keteraturan terbitnya yaitu harian, mingguan.
- c) Universalitas, yaitu menunjukkan pada keluasan isinya yang beraneka ragam dan dari seluruh dunia.
- d) Aktualitas, yaitu kini dan keadaan sebenarnya. Kedua istilah tersebut sangat erat kaitannya dengan berita, karena berita adalah laporan tercepat mengenai fakta-fakta atau opini yang penting atau menarik minat.
- e) Terdokumentasikan, yaitu berbagai fakta yang disajikan surat kabar dalam bentuk berita atau artikel, dapat dipastikan ada

beberapa yang dianggap penting oleh pihak tertentu untuk diarsipkan.

## 2) Majalah

Majalah merupakan media yang paling simpel, relative lebih mudah mengelolanya karena majalah dapat diterbitkan oleh kelompok masyarakat, sehingga dapat menentukan bentuk, jenis, dan sasaran khalayaknya. Karakteristik majalah, yaitu sebagai berikut:

- a) Penyajian lebih dalam
- b) Nilai aktualitas lebih lama dibandingkan dengan surat kabar hanya satu hari, adapun nilai aktualitas majalah berlangsung satu minggu. Karena majalah bersifat mendalam dan bersifat analisis.
- c) Gambar atau foto lebih banyak, jumlah halaman yang dimiliki majalah lebih banyak dan dapat menampilkan gambar atau foto dengan ukuran besar dan berwarna, dan memiliki daya tarik tersendiri.
- d) Cover sebagai daya tarik tersendiri. Cover majalah biasanya menggunakan kertas yang bagus dengan gambar dan warna yang menarik.

## 3) Buku

“Buku adalah hasil budi manusia untuk mengasetkan dan meneruskan kebudayaan umat manusia, khususnya ilmu pengetahuan

dan teknologi. Buku dapat berfungsi sebagai sumber-sumber belajar bagi manusia; . . .”<sup>10</sup> Buku merupakan media yang paling mudah dibuat, karena bentuk karya kreasi yang timbul dari hasil pemikiran manusia yang dikembangkan melalui reference atau yang relevan dengan bidang yang disampaikan oleh pengarang buku tersebut.

#### 4) Karikatur

Karikatur adalah suatu media yang cara penyampaiannya berupa gambar. Karikatur dapat dibuat oleh manusia yang memiliki keahlian bergambar dan ungkapan pesan yang memiliki daya tarik tersendiri dan dapat dipahami oleh masyarakat.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman, menyajikan materi yang dipelajari dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi panca indera dan lebih dapat memahami, membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi siswa dan memperbarui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan.

---

<sup>10</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 66.

## 2. Manfaat Media Pembelajaran

Keberadaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Sebagai penyampai pesan pendidik memiliki kepentingan yang besar untuk memudahkan tugasnya dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pembelajaran kepada peserta didik.

Materi pembelajaran akan sulit untuk dapat dicerna dan dipahami oleh siswa tanpa adanya media pembelajaran, apalagi bila materi pembelajaran yang harus disampaikan tergolong rumit dan kompleks. Untuk itu, penggunaan media mutlak harus dilakukan agar materi dapat sampai ke peserta didik secara efektif dan efisien.<sup>11</sup>

Manfaat media pembelajaran secara umum adalah untuk memperlancar interaksi antara pendidik dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Secara khusus, ada beberapa manfaat media yang lebih rinci, yaitu:

- a. Penyampaian materi dapat diseragamkan,
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik,
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif,
- d. Efisiensi dalam tenaga dan waktu,
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa,

---

<sup>11</sup> Ali Muhson, "Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VIII, No. 2, (2010), 3-4.

- f. Proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja,
- g. Menumbuhkan sikap positif siswa terhadap proses belajar dan materi,
- h. Mengubah peran pendidik kearah yang lebih positif dan produktif.

### **3. Tajwid Putar**

Tajwid putar merupakan salah satu media pembelajaran yang praktis dan sederhana serta mudah dalam cara penggunaannya sehingga menghemat banyak waktu. Tajwid putar terbuat dari bahan karton yang termasuk kedalam media berbasis cetakan. Berdiameter 20cm, lebih dulu 28 huruf hijaiyah disusun disisi paling luar, hukum nun mati atau tanwin sesuai dengan 28 kolom, dan untuk hukum mim mati pada bagian muka kedua.

Media tajwid putar ini dilengkapi dengan lapisan kedua karton berdiameter 18cm, dan diberi tanda tunjuk atau panah ke salah satu huruf hijaiyah yang berhubungan dengan lubang yang menginformasikan hukum tajwid. Lalu, keempat lapisan karton tersebut disatukan dengan kancing sebagai pusatnya yang menyatukan keempat lapisan tersebut. Tajwid putar dibuat dengan, bentuk yang simple dan ukuran yang praktis, sehingga dapat dibawa dengan mudah.

Dengan demikian pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat, motivasi siswa dan rangsangan dalam kegiatan belajar mengajar. Media tajwid putar termasuk

kedalam media cetak, maka kelebihan dan kekurangan dari media cetak adalah sebagai berikut: Beberapa kelebihan media berbasis cetakan, adalah:<sup>12</sup>

- a. Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing.
- b. Di samping dapat mengulangi materi dalam media cetakan, siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis.
- c. Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan hal lumrah, dan ini dapat menambah daya tarik serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.
- d. Meskipun isi informasi media cetak harus diperbarui dan direvisi sesuai dengan perkembangan dan temuan-temuan baru dalam bidang ilmu itu, materi tersebut dapat direproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah.

Keterbatasan media cetakan, adalah:

- a. Sulit menampilkan gerak dalam halaman media cetakan.
- b. Biaya pencetakan akan mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar, atau foto yang berwarna-warni.

---

<sup>12</sup> Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 40-41.

- c. Proses pencetakan media seringkali memakan waktu beberapa hari sampai berbulan-bulan, tergantung kepada peralatan percetakan dan kerumitan informasi pada halaman cetakan.
- d. Perbagian unit-unit pelajaran dalam media cetakan harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak terlalu panjang dan dapat membosankan siswa.
- e. Jika tidak dirawat dengan baik, media cetakan cepat rusak atau hilang.

Jadi, dari penjelasan diatas bahwa setiap media mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing. Tinggal bagaimana kita memilih dan menggunakannya sesuai dengan materi dan keadaan peserta didik.

## **B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu berasal dari kata “mampu” yang artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.<sup>13</sup>

Semua makhluk hidup yang ada di dunia ini dilahirkan tidak hanya dengan tangan kosong. Manusia adalah makhluk hidup yang dianggap paling sempurna, karna memiliki akal diatas rata-rata dibandingkan

---

<sup>13</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 707.

mahluk hidup yang lainnya. Selain akal, manusia juga dibekali kemampuan yang nantinya akan berpengaruh terhadap dirinya sendiri.

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti dapat atau bisa, yang memiliki awalan ke- dan diakhiri dengan imbuhan -an, yang selanjutnya menjadi kemampuan yang mempunyai arti menguasai. Berdasarkan pendapat daiatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu *skill* yang dimiliki oleh setiap orang.

Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau dalam hati), mengeja atau dengan melafalkan apa yang tertulis.<sup>14</sup>

Menurut Syarifuddin membaca merupakan salah satu jembatan untuk menuju pemahaman, pengamalan dan penerapan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya membaca al-Qur'an bagi seorang muslim diartikan sebagai ibadah. Oleh karenanya, mempelajari al-Qur'an hukumnya ibadah. Bahkan, sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari al-Qur'an adalah wajib. Sebab al-Qur'an pedoman paling pokok bagi setiap muslim.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 83.

<sup>15</sup> Sumarji dan Rahmatullah "Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an", *Jurnal Ta'limuna*, Vol. VII, No. 1, (Maret, 2018), 64.

Dari pengertian diatas, membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan membaca al-Qur'an adalah kemampuan siswa dalam melafalkan atau mengucapkan dengan lisan apa yang tertulis di dalam al-Qur'an, yang dalam membacanya benar sesuai dengan kaidah atau aturan ilmu tajwid.

## 2. Dasar dan Tujuan Membaca Al-Qur'an

### a. Dasar Membaca Al-Qur'an

Di dalam al-Qur'an terdapat banyak sekali perintah untuk membaca al-Qur'an, salah satu diantaranya yaitu Qur'an surah Al-Alaq ayat 1:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.*” (Qs. Al-‘Alaq/96: 1)

Menurut al-Maraghi secara harfiah ayat tersebut dapat diartikan *jadilah engkau seorang yang dapat membaca berkat kekuasaan dan kehendak Allah yang telah menciptakanmu, walaupun sebelumnya engkau tidak dapat melakukannya.* Selain itu, ayat tersebut juga mengandung perintah agar manusia memiliki keimanan, yaitu berupa keyakinan terhadap adanya kekuasaan dan kehendak Allah, juga mengandung pesan ontologis tentang sumber ilmu pengetahuan. Pada ayat tersebut Allah Swt menyuruh Nabi Muhammad Saw agar membaca.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 43.

Dari penjelasan diatas, yang dimaksud perintah membaca ini adalah membaca al-Qur'an yang diwahyukan kepadanya dan memulainya dengan menyebut nama Allah SWT, karena berkat kekuasaan dan kehendaknyalah yang telah menciptakan sehingga kita bisa melakukan apa yang sebelumnya tidak dapat dilakukan.

b. Tujuan Membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Membaca al-Qur'an juga akan mendapatkan pahala dari Allah Swt, juga akan menentramkan jiwa, dan membacanya saja sudah bernilai ibadah apalagi jika diamalkan isi kandungan dari ayat suci al-Qur'an.

Rasulullah Saw bersabda, *“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an maka ia akan mendapat satu kebaikan dan dari satu kebaikan itu berlipat menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan alif lam mim sebagai satu huruf. Akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.”* (HR Bukhori)

Selain membaca al-Qur'an untuk mendapatkan pahala, tujuan dari membaca al-Qur'an bagi siswa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mampu membaca al-Qur'an dengan baik, benar dan tepat makhraj hurufnya, panjang pendeknya, dan lain-lainnya.
- 2) Lebih suka dan senang membiasakan diri membaca al-Qur'an dengan baik.
- 3) Untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi generasi qur'ani yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, komitmen dengan al-Qur'an dan

menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

- 4) Dapat mengerti makna al-qur'an dan akan lebih berkesan dalam jiwanya.
- 5) Mampu memperbaiki tingkah laku sesuai yang diajarkan dalam al-Qur'an
- 6) Mampu memahami al-Qur'an secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.

### **3. Kaidah-kaidah Membaca Al-Qur'an**

Bacaan yang baik dan benar akan berpengaruh kepada pembaca maupun yang mendengarnya dalam memahami makna-makna al-Qur'an. Kaidah-kaidah ilmu tajwid merupakan penempatan huruf sesuai dengan urutan dan susunannya.

Adapun kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:

- a. Hukum bacaan (cara-cara membaca)
- b. Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf)
- c. Sifat-sifat huruf (hukum tertentu bagi setiap hurufnya)
- d. Mad (panjang pendeknya suatu bacaan)
- e. Ahkamul Auqof (hukum bagi penentuan berhenti atau terusny suatu bacaan)

Berikut penjelasan mengenai pokok bahasan diatas, sebagai berikut:

a. Hukum bacaan

Mengenai hukum bacaan, terdiri dari hukum isti'adzah, basmalah dan ayat yang terdiri dari:

- 1) Qathul jami' : isti'adzah, basmalah dan awal surat secara terpisah
- 2) Washlul jami' : isti'adzah, basmalah dan awal surat secara bersambung
- 3) Qathul Awal wa Washlu tsani bitsalis : isti'adzah secara terpisah, lalu menyambungkan bacaan basmalah dengan awal surat
- 4) Washlul Awal bitsaani : isti'adzah dengan basmalah, sedangkan awal surat dibaca terpisah.

b. Makharijul Huruf

Makhraj adalah tempat keluarnya huruf hijaiyah. Jadi, makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf-huruf itu dibunyikan. Makhraj terbagi menjadi dua, yaitu *Ijmaliy* (ringkas) dan *Tafshiliy* (terperinci).<sup>17</sup>

1) Makhraj Ijmaliy

Makhraj ijmalisy ada lima macam, yaitu:

- a) Hulqum yaitu tempat keluarnya huruf dari tenggorokan
- b) Syafatain yaitu tempat keluarnya huruf dari kedua bibir
- c) Lisan yaitu tempat keluarnya huruf dari lidah

---

<sup>17</sup> Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2015), 6.

- d) Khaisyum yaitu tempat keluarnya huruf dari pangkal hidung
  - e) Jauf yaitu tempat keluarnya huruf dari rongga tenggorokan.
- 2) Makhraj Tafshiliy
- a) Aqshal Halq yaitu keluar dari pangkal kerongkongan
  - b) Wasathul Halq yaitu keluar dari tengah kerongkongan
  - c) Adnal Halq yaitu keluar dari ujung (atas) kerongkongan.

c. Sifat-sifat Huruf

Tujuan mempelajari sifat-sifat huruf adalah agar huruf yang keluar dari mulut kita semakin sesuai dengan keaslian huruf-huruf al-Qur'an.

- 1) Al-Hams, menurut bahasa artinya suara yang samar sedangkan menurut istilah adalah pengucapan yang disertai keluarnya nafas.
- 2) Al-Jahr, menurut bahasa artinya jelas sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf yang tidak disertai keluarnya nafas.
- 3) As-Syiddah, menurut bahasa artinya kuat sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf dengan suara yang ditekan karena sangat bergantung kepada makhrajnya.
- 4) At-Tawassuth, menurut bahasa artinya sedang, sedangkan menurut istilah adalah pengucapan suara yang tidak terlalu ditahan sehingga terdengar agak lemah.

- 5) Ar-Rakhawah, menurut bahasa artinya lemah, sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf yang disertai terlepasnya suara dengan bebas karena tidak terlalu bergantung kepada makhrajnya.
- 6) Al-Isti'la menurut bahasa artinya terangkat, sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf disertai terangkatnya lidah ke langit-langit mulut.
- 7) Al-Istifal menurut bahasa artinya menurun, sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf disertai turunnya lidah dari langit-langit mulut.
- 8) Al-Ithbaq menurut bahasa artinya lengket, sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf dalam keadaan bertemunya lidah dengan langit-langit mulut.
- 9) Al-Infithah menurut bahasa artinya terbuka atau terpisah, sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf disertai menjauhnya lidah dari langit-langit mulut.
- 10) Al-Idzlaq menurut bahasa artinya bagian lancip lidah, sedangkan menurut istilah adalah huruf yang pengucapannya mudah keluar.
- 11) Al-Ishmat menurut bahasa artinya tertahan, sedangkan menurut istilah adalah huruf yang pengucapannya keluar dengan tertahan karena relative sulit.

- 12) As-Shafir menurut bahasa artinya suara yang mirip burung, sedangkan menurut istilah adalah tambahan suara yang keluar dari dua bibir.
- 13) Al-Qalqalah menurut bahasa artinya bergetar, sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf sukun yang disertai dengan getaran suara pada makhrajnya.
- 14) Al-Liin menurut bahasa artinya lembut, sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf yang lembut tanpa harus memaksakan.
- 15) Al-Inhiraf menurut bahasa artinya miring, sedangkan menurut istilah adalah huruf yang pengucapannya miring setelah keluar dari ujung lidah.
- 16) At-Takrir menurut bahasa artinya mengulang, sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf disertai bergetarnya ujung lidah.
- 17) At-Tafasysyi menurut bahasa artinya menyebar, sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf disertai menyebarnya angina didalam mulut.

18) Al-istithalah menurut bahasa artinya memanjang, sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf yang disertai memanjangnya suara dari awal sisi lidah sampai ke akhirnya.<sup>18</sup>

d. Mad (panjang atau pendeknya suatu bacaan)

Mad menurut bahasa artinya tambahan, sedangkan menurut istilah adalah memanjangkan suara ketika mengucapkan huruf mad. Huruf mad ada tiga, yaitu:

- 1) و (wawu sukun) yang huruf sebelumnya berharakat dhammah.
- 2) ى (ya sukun) yang huruf sebelumnya berharakat kasrah.
- 3) ا (alif) yang huruf sebelumnya berharakat fathah.

Secara umum mad terbagi menjadi dua, yaitu mad asli dan mad far'i

1) Mad Asli

Mad asli adalah mad yang tidak dipengaruhi oleh huruf hamzah atau huruf sukun. Panjang mad asli adalah dua harakat. Dalam riwayat Imam Hafs dari qira'at Imam 'Ashim, yang termasuk dalam kategori mad asli adalah:

- a) Mad Thabi'i, yaitu mad yang tidak terdapat unsur tambahan apapun sesudahnya.

---

<sup>18</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2017), 31-36.

- b) Mad Badal, yaitu setiap hamzah yang dipanjangkan dua harakat sebagai pengganti dari hamzah yang dihilangkan.
- c) Mad 'Iwadh, yaitu mad yang terjadi ketika berwaqaf pada huruf yang berakhiran fathatain.
- d) Mad Tamkin, yaitu mad pada huruf *ya* yang bertasydid ketika bertemu huruf *ya* sukun.
- e) Mad Shilah Qashirah, yaitu huruf *ha dhamir* yang tidak didahului maupun diikuti huruf sukun, bertemu selain hamzah.

## 2) Mad far'i

Mad far'i yaitu mad yang dipengaruhi oleh huruf hamzah atau huruf sukun. Panjang mad far'i adalah dua, empat, lima dan enam harakat. yang termasuk dalam mad far'i yaitu:

- a) Mad Wajib Muttashil, yaitu mad yang bertemu hamzah dalam kata yang sama. Dibaca empat-lima harakat ketika washal, dan dibaca empat-enam harakat ketika waqaf.
- b) Mad Jaiz Munfashil, yaitu mad yang bertemu hamzah dalam kata yang terpisah. Dibaca empat atau lima harakat ketika washal, dan dibaca dua harakat ketika waqaf.
- c) Mad Shilah Thawilah, yaitu huruf *ha dhamir* yang bertemu *hamzah* dalam kata yang terpisah. Dibaca empat atau lima

harakat ketika washal, dan menjadi huruf *ha* sukun ketika *waqaf*.

- d) Mad Farqi, yaitu *mad badal* yang bertemu huruf berharakat tasydid.
- e) Mad Lazim Mukhaffaf Kalimi, yaitu *mad* yang bertemu huruf sukun yang terjadi dalam kata yang sama.
- f) Mad Lazim Mutsaqqal Kalimi, yaitu *mad* yang bertemu dengan huruf berharakat tasydid yang terjadi dalam satu kata yang sama.
- g) Mad Lazim Mukhaffaf Harfi, yaitu *mad* yang bertemu dengan huruf sukun pada rangkaian huruf *muqaththa'ah* (rangkaiannya huruf pada awal sebagian surat atau disebut *fawatihus suwar*).
- h) Mad Lazim Mutsaqqal Harfi, yaitu *mad* yang bertemu dengan tasydid (karena idgham) yang terjadi dalam rangkaian huruf *muqaththa'ah*.
- i) Mad 'Aridh Lissukun, yaitu *mad* yang bertemu dengan huruf yang disukunkan karena *berwaqaf*.
- j) Mad Liin, yaitu *mad* yang terjadi ketika huruf *liin* bertemu huruf yang disukunkan karena *berwaqaf*.

#### 4. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang dalam membaca al-Qur'an, terutama dalam menetapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga bacaan itu baik dan benar. Adapun indikator dikatakan mampu dalam membaca al-Qur'an adalah sesuai dengan makharijul huruf, hukum bacaan, waqaf, mad dan qalqalah.

##### a. Makharijul huruf

Makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya bunyi huruf hijaiyah ketika dibaca, agar bunyi huruf itu dapat dibedakan dengan bunyi huruf lainnya. Tempat keluarnya huruf hijaiyah terbagi menjadi lima yaitu *jauf* (rongga mulut), *halqi* (rongga tenggorokan), *lisani* (lidah), *syafatani* (dua bibir), *khaisyum* (hidung).

##### b. Hukum bacaan

Siswa harus dapat membedakan hukum bacaan yang meliputi, hukum bacaan nun mati dan tanwin yang terdiri dari idzhar, iqlab, ikhfa dan idgham; hukum bacaan alif-lam, gunnah mussadah dan qalqalah.

##### c. Ahkamul Waqaf

Dalam membaca Al-Qur'an berhenti dalam membaca sesuai dengan ketentuan hukum waqaf. Ahkamul waqaf adalah hukum-

hukum bagi penentuan berhenti atau terusnya suatu bacaan waqaf secara sederhana.

d. Mad

Menurut bahasa mad adalah memanjangkan, sedangkan menurut istilah adalah memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf-huruf mad. Secara garis besar, mad terbagi dua yaitu mad asli (mad thabi'i) dan mad far'i. Huruf mad ada tiga yaitu, alif, wawu dan ya.

e. Qalqalah

Qalqalah adalah memantulkan atau membalikkan. Huruf qalqalah terdiri atas lima huruf yaitu ba, jim, dal, tha, qaf.

## **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca**

### **Al-Qur'an**

Kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri peserta didik). Adapun penjelasannya, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sehingga akan membawa pengaruh besar terhadap kemampuannya dalam membaca al-Qur'an. Faktor internal, yaitu meliputi:

### 1) Faktor Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.<sup>19</sup> Proses belajar akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Demikian juga faktor kelelahan, faktor gizi, akan memberikan kontribusi yang berbeda terhadap proses dan hasil belajar.

Untuk itu, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini sangat penting, sebab kesalahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental siswa iitu sendiri.

### 2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan kondisi internal yang memberikan kontribusi besar untuk terjadinya proses belajar, setiap peserta didik memiliki karakteristiknya masing-masing. Perbedaan inilah yang menimbulkan perbedaan cara merespon

---

<sup>19</sup> Yahdinil Firda Nadhirah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2014), 92.

terhadap stimulus dari luar, yang akan berdampak pada hasil belajar yang berbeda.

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang terdapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Faktor psikologis tersebut, meliputi:

a) Intelegensi

Intelegensi pada umumnya diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Semakin tinggi intelegensi seseorang, maka kemampuan berpikirnya akan semakin baik.

Pada kemampuan membaca al-Qur'an, anak yang mempunyai intelegensi tinggi akan dengan mudah menangkap pelajaran ilmu tajwid sehingga akan berpengaruh dalam kemampuan membaca al-Qur'an anak tersebut.

b) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu.<sup>20</sup> Minat berpengaruh besar terhadap belajar siswa. Oleh karena itu, dalam membuat

---

<sup>20</sup> Yahdinil Firda Nadhirah, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2014), 99.

kurikulum pendidikan harus sesuai dengan minat siswa, dan yang berhubungan dengan mereka.

Hubungan minat dengan tujuan seseorang dalam belajar erat sekali, apabila ia sudah mempunyai tujuan yang jelas, maka minat untuk mempelajari al-Qur'an akan mungkin bertambah.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru dapat akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jadi, pada dasarnya bakat itu merupakan kemampuan yang ada dalam setiap individu.<sup>21</sup>

Bakat itu memiliki pengaruh dalam belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pasti selanjutnya ia lebih giat dalam belajar. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

---

<sup>21</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 57.

## b. Faktor Eksternal

### 1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial terutama di sekolah seperti para guru, teman-teman sekelas, dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial yaitu masyarakat dan tetangga, juga teman-teman sepermainan disekitar tempat tinggal.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga itu sendiri. Sifat orangtua, praktek pengelolaan keluarga, letak rumah, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

#### a. Keluarga

Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota saling mempengaruhi, memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.<sup>22</sup>

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Dan orang tua adalah orang yang pertama bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Orang tua wajib

---

<sup>22</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 17.

membangkitkan kekuatan beragama dan membina mental agama, agar anak pada masa dewasa nanti mempunyai pemahaman agama dan pondasi agama yang kuat.

Orang tua berkewajiban menyuruh dan mengajarkan anaknya membaca al-Qur'an. Karena al-Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama dalam agama Islam dan sekaligus orang tua anak, mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk mengajarkan al-Qur'an pada pertama kali kita mendidik anak.

## 2) Lingkungan Non Sosial

Yang termasuk dalam lingkungan non sosial yaitu gedung sekolah dan letaknya, letak rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

### c. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar adalah segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.<sup>23</sup>

Faktor-faktor diatas saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lainnya. Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang

---

<sup>23</sup> Yahdinil Firda Nadhirah, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2014), 101.

sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, siswa yang berintelengensi tinggi (internal) dan mendapat dorongan positif dari orangtua, akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar.

Jadi, karena faktor tersebut di ataslah, muncul siswa-siswi yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah atau gagal. Dalam hal ini, seorang guru kompeten dan professional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar siswa.

### **C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain

dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>24</sup>

Upaya adanya pembelajaran pendidikan agama Islam pada sekolah umum diharapkan mampu membentuk pribadi keshalehan siswa maupun sosialnya, sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai menumbuhkan semangat fanatisme pada diri pribadi maupun sosial, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia, dan memperlemah kerukunan hidup beragama. Seharusnya pendidikan agama bisa menumbuhkan sikap toleran di kalangan peserta didik dan lingkungannya, serta kerukunan dalam hidup beragama.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar siswa bisa memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam, sehingga setiap orang yang mempelajari Pendidikan Agama Islam bisa menjadi muslim yang beriman, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, dan bertakwa kepada Allah Swt.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah islamiyah dalam arti luas. Sungguhpun masyarakat yang berbeda-beda agama, ras, etnis, tradisi, dan budaya, tetapi bagaimana melalui keragaman ini dapat dibangun suatu tatanan hidup yang rukun,

---

<sup>24</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 75-76.

damai dan tercipta kebersamaan hidup serta toleransi yang dinamis dalam membangun bangsa.<sup>25</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan, secara personal dan social serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Tujuan pendidikan Agama adalah merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama. Karena dalam mendidik agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh maka akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama.

---

<sup>25</sup> Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Tangerang: Thariqi Press Jakarta, 2008), 13.

### 3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pada awal kedatangan agama Islam, materi yang diajarkan oleh Rasulullah kepada umatnya adalah menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia, baik yang menyangkut kehidupan pribadi maupun sosial.

Menurut Tafsir (1994) materi Pendidikan Agama Islam pada masa Rasulullah adalah mengenai tentang membaca al-Qur'an, keimanan, ibadah, akhlak, dasar ekonomi, politik, olahraga dan kesehatan, membaca dan menulis. Pada masa Khulafaurrasyidin materi Pendidikan Agama Islam mulai dikembangkan dan bertambah menjadi membaca dan menulis, membaca dan menulis al-Qur'an, keimanan, ibadah, akhlak, syair-syair, bahkan materi tentang memanah, berkuda, berenang juga diajarkan di lembaga al-Kuttab.<sup>26</sup>

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan. Adapun ruang lingkup bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi aspek: Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam.

---

<sup>26</sup> FatahYasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 121.

#### 4. Tajwid

“Lafazh *tajwid* menurut bahasa artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari makhraj (tempat keluar)nya dengan memberikan haq dan musthaqnya.”<sup>27</sup> Tajwid adalah melafalkan huruf-huruf al-Qur’an sesuai dengan *makhraj* dan sifatnya serta memenuhi hukum bacaannya.

Yang dimaksud dengan *haq huruf* adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti *jahr*, *isti’la*, *istifal*, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan *mustahaq huruf* adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu, seperti *tafkhim*, *tarqiq*, *ikhfa*, dan sebagainya.

Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang teknik mengeluarkan huruf sesuai dengan makhrajnya dan memberikan hak dan karakteristiknya dengan tujuan menghindari kesalahan lisan dalam mengucapkan huruf – huruf al-Qur’an.<sup>28</sup>

Hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah *fardhu kifayah*, sedangkan hukum membaca Al-Qur’an dengan ilmu tajwid adalah *fardhu ‘ain*. Sebagian ulama berpendapat, wajib hukumnya mempelajari ilmu tajwid. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar dapat membaca al-Qur’an dengan fasih (benar) sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah

---

<sup>27</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*, (Jakarta: Markaz Al-Qur’an, 2017), 9.

<sup>28</sup> Aso Sudiarjo, dkk., “Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android”, *Jurnal Sisfotek Global*, Vol. V, No. 2, (September, 2015), 55.

saw. dan agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an disebut *lahn*. Lahn dibagi menjadi dua, yaitu *lahn jali* dan *lahn khafi*.

- a. Lahn jali adalah kesalahan yang terjadi ketika membaca Al-Qur'an, baik yang dapat mengubah arti ataupun tidak, sehingga menyalahi kelaziman dan tradisi ulama Qira'at. Seperti 'ain dibaca hamzah atau mengubah harakat fathah menjadi dhamah.
- b. Lahn khafi adalah kesalahan yang terjadi ketika membaca Al-Qur'an yang tidak sampai menyalahi 'urf qurra'. Seperti tidak membaca gunnah, kurang panjang dalam membaca mad jaiz munfashil dan lain-lain.

Seseorang dikatakan memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Surat Al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

“Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil.” (Qs. Al-Muzammil: 4)

“Imam Ali bin Abu Thalib r.a menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan tartil dalam ayat ini adalah mentajwidkan huruf-hurufnya dan

mengetahui tempat-tempat waqaf.”<sup>29</sup> Jelas dalam surah Al-Muzammil ayat 4 membaca al-Qur’an dengan perlahan-lahan artinya dengan menggunakan kaidah-kaidah atau aturan ilmu tajwid dan sesuai dengan makharijul huruf. Dalam Al-Qur’an terdapat petunjuk dan pedoman hidup bagi umat Islam, dan bila seorang Muslim memegang teguh pedoman Al-Qur’an tersebut akan membawanya kepada keselamatan dunia dan akhirat. Setiap muslim, al-Qur’an seharusnya dipahami dan dipelajari isi kandungannya, dengan memahami dan mempelajarinya seorang muslim akan turut serta mensyiarkan ajaran-ajaran yang terdapat dalam al-Qur’an.

a. Idzhar

Idzhar secara bahasa berarti jelas. Dalam ilmu Tajwid, yang dimaksud dengan idzhar adalah bacaan dimana bunyi huruf nun pada saat nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf idzhar dibaca jelas. Huruf nya: ا ح خ ع غ ه

b. Idgham

Idgham berarti memasukkan/merubah bunyi huruf nun pada saat nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf idgham kepada huruf-huruf idgham. Setiap bacaan idgham adalah dua harakat. Hurufnya: mim (م), nun (ن) wau (و), ya' (ي), ro (ر) dan lam (ل),

---

<sup>29</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*, (Jakarta: Markaz Al-Qur’an, 2017), 10.

## c. Ikhfa

Ikhfa berarti menyembunyikan/samar, yang maksudnya menyembunyikan atau menyamarkan bunyi huruf nun pada saat nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf ikhfa. Semua bacaan dengan ikhfa adalah dua harakat.

Hurufnya: ta (ت), tsa (ث), jim (ج), dal (د), dzal (ذ), zai (ز), sin (س), syin (ش), shad (ص), dhad (ض), tha (ط), zha (ظ), fa (ف), qof (ق), dan kaf (ك)

## d. Qalqalah

Qalqalah adalah membaca bunyi-bunyi huruf qalqalah dengan memantul karena diberi tanda sukun atau karena diwaqafkan. Huruf-huruf qalqalah terangkum dalam kalimat “baju di thoqo”. Hurufnya: ق جيج د ت

## e. Iqlab

Hukum Iqlab terjadi apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf “ba”, dimana bunyi huruf nun pada saat nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf “ba” dibaca menjadi mim disertai dengan dengung. Setiap bacaan yang mengandung iqlab dibaca dua harakat. Hurufnya: ب

f. Mad

Mad artinya memanjangkan bunyi huruf-huruf. Di dalam pelajaran tajwid ada dua macam mad, yaitu mad ashli/tabii dan mad far'i. Ashli artinya pokok dan far'i artinya cabang.